

# F-Learn Utilization Analysis Using the Technology Acceptance Model Approach on SWCU FTI Lecturers

Valentino Kevin Sitanayah Que  
Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi  
Universitas Kristen Satya Wacana  
Jl. Notohamidjojo No.1 Salatiga  
vkevinsque11@gmail.com

Andeka Rocky Tanaamah  
Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi  
Universitas Kristen Satya Wacana  
Jl. Notohamidjojo No.1 Salatiga  
atanaamah@gmail.com

## ABSTRACT

*F-Learn is an online learning used at Satya Wacana Christian University (SWCU) to support the learning process. This study aims to analyze the acceptance of the technology to SWCU FTI lecturer by applying Technology Acceptance Model (TAM) method and Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 22 as additional tools for data analysis. TAM has two main variables in adopting information system such as perceived usefulness and user perceived ease of use. Data analysis was done by descriptive data analysis and quantitative data analysis (SPSS), then classical assumption test consisting of multicollinearity test, heteroscedasticity test and normality test, and the last hypothesis test by multiple linear regressions. Based on the results of the questionnaires distribution, lecturers can accept the online learning system F-Learn in completing the work in terms of ease and convenience, but some lecturers said that F-Learn is ineffective and inefficient in completing the work.*

## Keywords

*F-Learn, Technology Acceptance Model, Usefulness Analysis*

## ABSTRAK

F-Learn merupakan media pembelajaran *online* yang digunakan di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) untuk menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan teknologi tersebut pada dosen FTI UKSW dengan menerapkan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dan menggunakan alat bantu analisis data yaitu *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22. TAM memiliki dua variabel utama dalam mengadopsi sistem informasi yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*Perceived Usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Analisis data dilakukan dengan analisis data deskriptif dan analisis data kuantitatif (SPSS), kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas, terakhir menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner, ditemukan bahwa para dosen dapat menerima sistem pembelajaran *online* F-Learn dalam menyelesaikan pekerjaan dari segi kebermanfaatannya maupun kemudahan, namun beberapa dosen mengatakan bahwa F-Learn tidak efektif dan tidak efisien dalam menyelesaikan pekerjaan.

## Kata Kunci

*Analisis Pemanfaatan, F-Learn, Technology Acceptance Model*

## 1. PENDAHULUAN

*Flexible-Learning* (F-Learn) merupakan media pembelajaran *online* yang disediakan oleh Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) dan dikembangkan oleh BTSI (Biro Teknologi dan Sistem Informasi). F-Learn UKSW merupakan salah satu media pembelajaran *online* yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di UKSW. F-Learn dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa. F-Learn diharapkan dapat membantu dosen mengurangi waktu untuk menjelaskan ulang materi pelajaran. Menurut data dari BTSI bahwa hanya beberapa persen dari dosen yang menggunakan F-Learn. F-Learn juga menyediakan sarana tes atau ujian secara *online* sesuai keinginan dosen apabila dosen memiliki tugas dan tanggung jawab yang lain di luar jam perkuliahan. FTI (Fakultas Teknologi Informasi) yang berdiri pada tahun 2003 merupakan salah satu fakultas pengguna F-Learn di UKSW. Dosen-dosen di FTI diharapkan menggunakan F-Learn semaksimal mungkin. Banyaknya manfaat dan fungsi dari F-Learn maka perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai pemanfaatan F-Learn untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap media pembelajaran tersebut sehingga nantinya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Pemanfaatan teknologi dapat diukur dengan berbagai pendekatan antara lain dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pendekatan TAM dipilih karena dianggap lebih kompeten dalam menganalisa F-Learn terhadap dosen FTI bagaimana menerima dan menggunakan teknologi. Kerangka TAM merupakan metode yang dapat diandalkan untuk mengukur pemanfaatan teknologi. TAM diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 [1] dan salah satu model penelitian yang sudah banyak digunakan. TAM merupakan teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) [2]. Tujuan *Technology Acceptance Model* (TAM) lebih dikhususkan untuk menjelaskan perilaku para pengguna komputer (*computer usage behavior*). TAM memiliki dua variabel utama dalam mengadopsi sistem informasi yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*Perceived Usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap penggunaan (*Perceived Ease of Use*) [1].

Dalam TAM dikenal ada 5 konstruk, yaitu sebagai berikut; Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use* atau PEU). Didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat memberi kemudahan. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness* atau PU). Didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi (*Attitude Toward Using*). Didefinisikan sebagai evaluasi dari pengguna tentang

ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (*Behavioral Intention to Use* atau BIU). Didefinisikan sebagai minat atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (*Actual Technology Usage*). Didefinisikan sebagai pengukuran jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut [3].

Adapun hasil dari penelitian ini dapat menjadi umpan balik kepada BTSI terkait pemanfaatan teknologi dan dapat mengembangkan sistem F-Learn lebih baik lagi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang dilakukan Adi Tio Christiono berjudul "Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Menggunakan Pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) (Studi Kasus : *Flexible Learning* (F-Learn) UKSW)" pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor manfaat berpengaruh kuat terhadap pemanfaatan F-Learn yang dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan produktifitas kinerja [4]. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fatmasari dan Muhammad Ariandi yaitu "Penerapan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Penerimaan KRS Online (Studi Kasus : Mahasiswa Ilmu Komputer Universitas Bina Darma Palembang)" pada tahun 2014. Penelitian ini dilakukan di Universitas Bina Darma Palembang yang bertujuan untuk mengetahui prediksi keyakinan mahasiswa ilmu komputer serta menganalisis pemanfaatan fasilitas KRS online dengan metode TAM, dimana variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah PU, PEU dan BIU. Respondennya adalah mahasiswa ilmu komputer Universitas Bina Darma Palembang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu adanya validitas untuk variabel kebermanfaatan (X1) dan variabel kemudahan (X2) yang artinya mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang meyakini bahwa adanya KRS online bermanfaat bagi rencana pengambilan matakuliah dan dapat mempermudah proses pengambilan matakuliah [5].

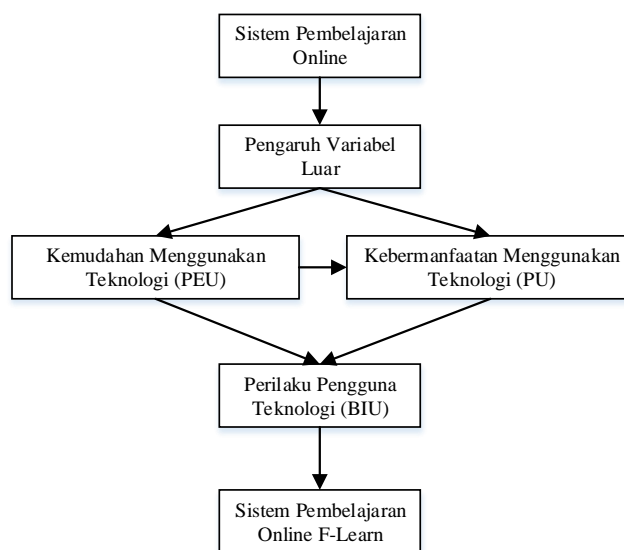
Berdasarkan kedua penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian yang membahas mengenai penerapan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap penggunaan sistem pembelajaran online F-Learn, dimana respondennya adalah dosen FTI UKSW

## 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik [6]. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner dan data sekunder yaitu berupa data dari *user* yang menggunakan media pembelajaran F-Learn. Instrumen dalam penelitian ini (variabel TAM) dikembangkan dari instrumen penelitian Venkatesh, dkk. [7] yang disesuaikan dengan konteks penelitian dan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban terdiri dari Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tentu atau tujuan tertentu dengan menentukan jumlah responden yang diperlukan [6]. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 22 Mei 2017 sampai 24 Juli 2017 dengan jumlah responden berjumlah 30 orang yang

keseluruhannya merupakan dosen FTI UKSW yang pernah menggunakan F-Learn lebih dari satu atau beberapa kali.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22. Statistik merupakan sekumpulan angka yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu, baik dalam bentuk angka yang belum tersusun maupun angka yang sudah tersusun dalam suatu tabel ataupun grafik. Statistik dapat digunakan untuk mengumpulkan, menganalisa, mengolah dan menafsirkan data yang terdiri dari angka-angka [8]. Penelitian ini juga menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk membantu dalam menganalisa data dan mengukur tingkat penerimaan teknologi dalam menggunakan sistem pembelajaran online.



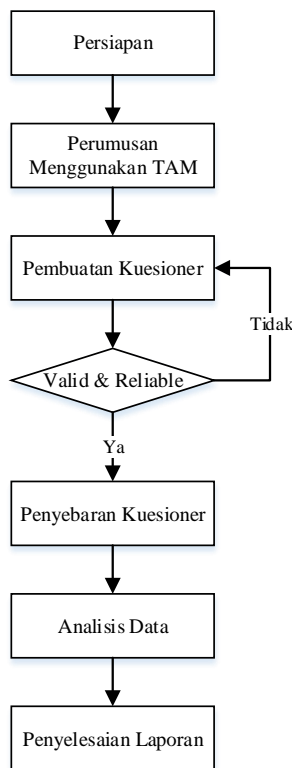
Gambar 1. Model Penelitian

Model penelitian pada gambar 1 merupakan model penelitian yang dikembangkan dari *final mode of Technology Acceptance Model* (TAM) [9]. Konstruksi dari TAM akan menjadi dasar teori yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna dalam pemanfaatan F-Learn. Penelitian ini menguji hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Penerimaan sistem F-Learn dapat dipengaruhi oleh variabel luar.
- H<sub>2</sub> : Terdapat beberapa variabel luar yang mempengaruhi PEU dan PU dalam menggunakan F-Learn.
- H<sub>3</sub> : PEU berpengaruh terhadap PU.
- H<sub>4</sub> : PU dan PEU mempengaruhi BIU.
- H<sub>5</sub> : BIU mempengaruhi tingkat penerimaan F-Learn yang saat ini digunakan di FTI UKSW.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah tahap persiapan yang dimana mempelajari studi literatur, melakukan peninjauan pustaka, menentukan lokasi penelitian, menentukan sampel penelitian dan menentukan model penyelesaian. Tahap kedua yaitu perumusan model penelitian dengan metode TAM. Setelah perumusan model yaitu pembuatan kuesioner berdasarkan variabel dari metode TAM. Tahap keempat adalah validasi dan

reliable kuesioner apakah diterima atau tidak. Jika diterima maka pada tahap kelima kuesioner dapat disebarkan ke responden yang bersedia. Tahap keenam setelah kuesioner kembali, maka dapat dilakukan analisis data deskriptif dan analisis data kuantitatif (SPSS) berdasarkan kuesioner yang telah diisi. Tujuan dari dilakukannya analisis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan dan hasil pengolahan data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel, persentase, diagram, grafik yang berisi mean, median, modus, dll. Tahap kedua dari analisis data ada uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas, lalu yang terakhir ada uji hipotesis (menggunakan regresi linear berganda). Tahap terakhir yaitu pembuatan laporan yang memuat hasil penelitian, membuat kesimpulan dan saran pengembangan penelitian lebih lanjut. Pada gambar 2 menjelaskan alur penelitian sebagai berikut



**Gambar 2. Alur Penelitian**

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdapat dalam TAM yaitu; kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) sebagai variabel bebas pertama (X1), kemudahan (*Perceived Ease of Use*) sebagai variabel bebas kedua (X2), dan minat perilaku penggunaan F-Learn (*Behavioral Intention to Use*) sebagai variabel terikat (Y). Dalam hal ini, variabel kebermanfaatan dan variabel kemudahan akan saling berpengaruh terhadap penerimaan pengguna terhadap F-Learn. Berikut adalah penjelasan mengenai dimensi dan defenisi penerimaan penggunaan teknologi [6].

**Tabel 1. Dimensi dan Definisi Penelitian**

Dimensi	Definisi	Indikator
Kebermanfaatan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) (X1)	Tingkat sejauh mana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya.	- Bermanfaat - Efektivitas - Produktivitas - Efisiensi
Kemudahan ( <i>Perceived Ease of Use</i> ) (X2)	Tingkat dimana pengguna percaya bahwa tersebut dapat digunakan dengan mudah.	- Mudah untuk dipelajari - Mudah untuk digunakan - Mudah dipahami - Fleksibel
Minat Perilaku Penggunaan Sistem F-Learn ( <i>Behavioral Intention to Use</i> ) (Y)	Tingkat penerimaan pengguna dalam penggunaan sistem F-Learn di FTI	-Menggunakan sistem secara rutin - Intensitas penggunaan

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara dengan salah satu dosen di FTI diketahui bahwa adanya kendala dalam penggunaan F-Learn. Kesulitannya berupa proses pendaftaran yang susah, fitur-fitur yang kurang lengkap dan maksimal file yang bisa di-upload adalah 1 Mb (megabyte). Data dari BTSI didapati total dosen FTI yang mendaftar untuk menggunakan F-Learn berjumlah 33 orang. Dalam 3 semester terakhir tercatat bahwa 2 semester sebelumnya terdapat 12 dosen yang mendaftarkan kelasnya, kemudian 1 semester terakhir 10 dosen dan pada semester ini terdapat 8 dosen. Dari data tersebut didapati bahwa adanya penurunan penggunaan F-Learn pada dosen FTI.

### 4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data menggunakan statistik untuk menentukan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, dll. Tujuan dari dilakukan uji analisis deskriptif ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai penyebaran data sampel atau populasi [10].

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

No		1	2	3
	Variabel	PU	PEU	BIU
Skala	SS	29	33	7
		9,7%	10,0%	4,7%
	S	140	116	72
		46,7%	35,2%	48,0%
	N	96	94	49
		32,0%	28,5%	32,7%
	TS	33	76	20
		11,0%	23,0%	13,3%
	STS	2	11	2
		0,7%	3,3%	1,3%

Berdasarkan variabel PU terdapat 9.7% dosen yang menyatakan sangat setuju, 46.7% setuju bahwa F-Learn memiliki manfaat di FTI UKSW, 32% dosen netral, tetapi terdapat 11% tidak setuju dan 0.7% sangat tidak setuju yang menyatakan F-Learn tidak memiliki manfaat. Pada variabel PEU terdapat 10% dosen yang menyatakan sangat setuju, 35.2% setuju bahwa F-Learn memberikan kemudahan untuk diterapkan di FTI UKSW, 28.5% netral, tetapi terdapat 23% tidak setuju dan 3.3% sangat tidak setuju yang menyatakan F-Learn tidak mudah diterapkan di FTI UKSW. Pada variabel BIU terdapat terdapat 4.7% dosen yang menyatakan sangat setuju, 48% setuju bahwa penggunaan F-Learn dapat diterima di FTI UKSW, 32.7% menyatakan netral, 13.3% menyatakan tidak setuju dan 1.3% menyatakan sangat tidak setuju bahwa pengguna sistem tidak menerima F-Learn di FTI UKSW.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan terdapat atau tidaknya kolerasi antara variabel bebas yaitu variabel PEU dan variabel PU dalam sebuah model. Jika dalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variabel bebas tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi, variabel tersebut tidak dapat ditentukan juga nilai standar errornya [11].

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	UC		SC	t	Sig.	CS	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.795	3.947		.455	.653		
PU	.335	.071	.665	4.711	.000	.918	1.090
PEU	.096	.107	.127	.902	.375	.918	1.090

Uji multikolinearitas yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas yang dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00. Hasil dari nilai uji multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel kemudahan (PEU) dan variabel kebermanfaatan (PU) tidak

memiliki korelasi, sehingga jika nilai dalam salah satu variabel berubah tidak akan mempengaruhi nilai variabel bebas lainnya. Setelah dilakukan uji multikolinearitas, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah nilai error akan ikut berubah jika nilai pada variabel bebas diubah.

### 4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Akibat terjadinya heteroskedastisitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat mengakibatkan errornya juga berubah [12].

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	UC		SC	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.263	2.344		.539	.595
PU	.001	.042	.006	.029	.977
PEU	.018	.63	.058	.289	.775

Hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05. Hasil dari nilai uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa antara variabel kemudahan dan variabel kebermanfaatan tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti jika nilai dalam variabel bebas berubah maka tidak akan mempengaruhi perubahan pada nilai error. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

### 4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed)  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal

Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed)  $\leq 0,05$  data tidak berdistribusi normal [13].

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

		UR
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	17.07
	Std. Deviation	3.532
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.136
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.320

Hasil uji normalitas yang menunjukkan data normal yang dapat dilihat dari Asymp. Sig. yang lebih besar dari 0,05. Hasil dari nilai uji normalitas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu variabel kemudahan dan variabel kebermanfaatan serta variabel terikat yaitu variabel minat perilaku penggunaan sistem pembelajaran F-Learn memiliki distribusi normal dan pengujian

dapat dilakukan ke tahap selanjutnya. Langkah terakhir adalah uji hipotesis untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang nantinya dapat dijadikan analisis dari penelitian ini.

### 4.3 Uji Hipotesis

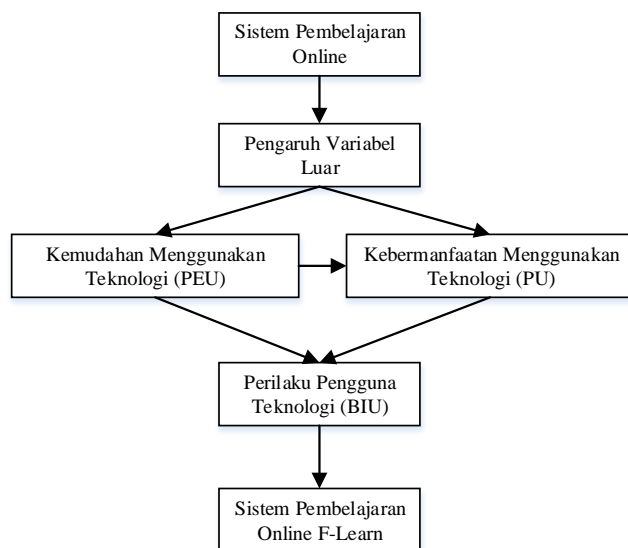
Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas [14] yaitu variabel kemudahan dan variabel kebermanfaatan terhadap variabel terikat yaitu minat perilaku penggunaan sistem F-Learn. Hasil perhitungan dengan SPSS dapat dilihat sebagai berikut;

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T	Sig.
(Constant)	1,795	0,455	0,653
PU	0,335	4,711	0,000
PEU	0,096	0,902	0,375
$R^2 = 0.507$	Adjusted $R^2 = 0.470$	F = 13.863	Sig. F = 0.000

Berdasarkan tabel 6 nilai pada  $R^2$  secara keseluruhan jika variabel bebas yaitu PU dan PEU mampu menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel terikat yaitu minat perilaku (BIU) sebesar 50.7%. Variabel bebas PU dan PEU berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu BIU sebesar 47% dan sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Diperoleh nilai F sebesar 13.863 dengan probabilitas signifikansi F sebesar  $<0.001$  Nilai Fhitung (13.863)  $>$  Ftabel (0,001) dan nilai signifikansi F lebih (0,001) kecil dari nilai probabilitas (0,05) maka hipotesis penelitian diterima, secara bersamaan variabel kebermanfaatan dan kemudahan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan sistem F-Learn.



**Gambar 3. Model Akhir**

Model akhir pada gambar 3 menjelaskan bahwa penerimaan sistem pembelajaran *online* F-Learn dipengaruhi oleh variabel

luar. Kemudian PEU berpengaruh terhadap PU. PU dan PEU berpengaruh terhadap BIU, dan BIU berpengaruh terhadap tingkat penerimaan F-Learn yang saat ini digunakan di FTI UKSW.

### 4.4 Analisis

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan jika hipotesis penelitian diterima yaitu sistem pembelajaran *online* F-Learn di FTI UKSW dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi dosen-dosen dalam proses belajar mengajar. Untuk menganalisa dan mengukur sejauh mana tingkat penerimaan sistem F-Learn di FTI UKSW maka peneliti menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikarenakan FTI UKSW merupakan fakultas teknologi, maka dapat diasumsikan jika seluruh dosen menjadikan teknologi sebagai bagian dari aktifitas sehari-hari dan dapat menerima serta menerapkan teknologi dengan baik dan semestinya. Pada variabel manfaat (PU) terdapat 11% tidak setuju dan 0.7% sangat tidak setuju yang menyatakan bahwa sistem F-Learn tidak memiliki manfaat di FTI UKSW. Hal ini dikarenakan menurut beberapa dosen sistem F-Learn tidak dapat meningkatkan kinerja dosen dan tidak terlalu efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan dosen.

Pada variabel kemudahan (PEU) terdapat 23% tidak setuju dan 3.3% sangat tidak setuju yang menyatakan bahwa F-Learn tidak mudah diterapkan di FTI UKSW. Menurut beberapa dosen, menggunakan F-Learn membutuhkan banyak kesabaran karena sistem sering bermasalah dan tidak praktis bagi pengguna.

Pada variabel minat perilaku (BIU) terdapat 13% tidak setuju dan 1.3% sangat tidak setuju yang menyatakan bahwa penggunaan sistem F-Learn tidak dapat diterima. Menurut beberapa dosen mereka tidak setiap semester menggunakan F-Learn dalam proses belajar mengajar karena terdapat beberapa matakuliah yang memang tidak bisa menggunakan F-Learn. F-Learn juga bukan pilihan utama beberapa dosen dikarenakan mereka lebih memilih menggunakan Schoology, Edmodo, Google Classroom, dsb yang lebih mudah digunakan.

Model penelitian yang didasari dari konstruk TAM dan konstruk model akhir penelitian dikatakan sama. Hal ini dikarenakan hipotesis yang dirumuskan peneliti terbukti benar setelah melakukan analisis dan pengujian menggunakan SPSS dan konstruk akhir tetap sama seperti model awal.

## 5. KESIMPULAN

Hasil yang di dapat dari analisis TAM pada penelitian ini yaitu peneliti dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan sistem pembelajaran *online* F-Learn serta dapat mengetahui diterima atau ditolak teknologi tersebut. Pada wawancara singkat dengan beberapa dosen yang mengatakan bahwa F-Learn tidak efektif dan tidak efisien dalam pembelajaran serta kurang memberikan kemudahan jadi mereka memilih untuk tidak menggunakan dan tidak menerima sistem F-Learn di FTI UKSW. Namun penjelasan itu berbeda dengan hasil yang di dapat dari pengolahan data yang dilakukan dengan pengukuran statistik yaitu analisis deskriptif, uji hipotesis, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas dengan menggunakan variabel kebermanfaatan (PU), kemudahan (PEU), minat perilaku penggunaan sistem F-Learn, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima yaitu dengan adanya sistem F-Learn di FTI UKSW dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi dosen dalam proses perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Davis, F, Bagozzi, R & Warshaw, P 1989, 'User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Model', *Management Science*, vol. 35, no. 8, pp. 982-1003.
- [2] Fishbein, M & Ajzen, I 1975, *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley Publishing Company, Philippines.
- [3] Santoso, B 2012, 'Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Infomasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen)', *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 1-15.
- [4] Christiono, A 2014, 'Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Menggunakan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) (Studi Kasus : Flexible Learning (F-Learn) UKSW)', Universitas Kristen Satya Wacana.
- [5] Fatmasari, Ariandi, M 2014, 'Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penerimaan KRS Online (Studi Kasus : Mahasiswa Ilmu Komputer Universitas Bina Darma Palembang)', *Jurnal Ilmiah Matrik*, vol.16, no. 2, pp 1-8.
- [6] Sugiyono 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta cv, Bandung.
- [7] Venkatesh, V, Morris, M, Davis, G, Davis, F 2003, 'User acceptance of information technology: toward a unified view', *MIS Quarterly*, vol. 27, no.3, pp. 425-478.
- [8] Setiawan, P 2015, *Pengertian Statistik Lengkap Menurut Para Ahli*, Guru Pendidikan, dilihat 23 Oktober 2017, <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-statistik-lengkap-menurut-para-ahli/>
- [9] Venkatesh, V & Davis, F 1996, 'A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and test', *Decision Sciences*, vol. 27, no. 3, pp. 451-481.
- [10] Achyar, A 2014, *Analisis Deskriptif dengan SPSS, Teknik Analisis Data*, dilihat 23 Oktober 2017, <http://teknikanalisisdata.com/analisis-deskriptif-dengan-spss/>
- [11] Hidayat, A 2016, *Tutorial Uji Multikolinearitas Dan Cara Baca Multikolinearitas*, *Statistikian*, dilihat 23 Oktober 2017, <https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolinearitas.html>
- [12] Raharjo, S 2014, *Tutorial Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS*, *SPSS Indonesia*, dilihat 23 Oktober 2017, <http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html>
- [13] Raharjo, S 2014, *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS*, *SPSS Indonesia*, dilihat 23 Oktober 2017, <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- [14] Raharjo, S 2017, *Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS*, *SPSS Indonesia*, dilihat 23 Oktober 2017, <http://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html>